

# Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Lamangkia Desa Topejawa, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar

M. Nurhidayat<sup>1)\*</sup>, Shirly Wunas<sup>2)</sup>, Suriana La Tanrang<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

<sup>2)</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: shirly\_wunas@yahoo.com

<sup>3)</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

## ABSTRACT

*The tourism sector in Indonesia has recently progressed. The tourism sector has experienced a significant increase in this decade, placing it as the third largest foreign exchange earner in Indonesia. Lamangkia Beach is one of the beach tourism in Takalar Regency that has not been developed by the Takalar Regency Government. The purpose of this research is to identify the tourism potential, analyze the social activities of the community in accordance with tourism activities, and develop development concepts that can be applied in the Lamangkia Coastal Region. The method of data collection is done through observation, interviews, and literature studies. The analytical method used is qualitative descriptive analysis and concept analysis with an idealist and functionalist approach. The results showed that the potential of Lamangkia Beach in the form of water, views, types of sand, and tourist objects and attractions. The social potential of the community in the form of community activities (fishing and making nets), interactions between individuals, community crafts (woven mats and making nets), and the implementation of traditional events. Development concepts that can be applied include: conservation, community empowerment, structuring tourist objects and attractions, providing infrastructure, accessibility, spatial planning for tourism areas, and promotion and marketing.*

**Keywords:** Development, Tourism, Lamangkia Beach, Takalar Regency

## ABSTRAK

Sektor kepariwisataan di Indonesia akhir-akhir ini mengalami kemajuan. Sektor pariwisata pada dekade ini telah mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sehingga menempatkannya sebagai sektor penyumbang devisa terbesar ketiga di Indonesia. Pantai Lamangkia adalah salah satu wisata pantai di Kabupaten Takalar yang belum dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Takalar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi wisata, menganalisis kegiatan sosial masyarakat yang sesuai dengan kegiatan kepariwisataan, dan menyusun konsep pengembangan yang dapat diterapkan di Kawasan Pantai Lamangkia. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, *interview*, dan studi literatur. Metode analisis yang digunakan yaitu, analisis deskriptif kualitatif dan analisis konsep dengan pendekatan idealis dan fungsionalis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi Pantai Lamangkia berupa keairan, *view*, jenis pasir, dan objek serta atraksi wisata. Potensi sosial masyarakat berupa aktivitas masyarakat (menangkap ikan dan membuat jala), interaksi antar individu, kerajinan tangan masyarakat (anyaman tikar dan membuat jala), dan pelaksanaan acara-acara tradisional. Konsep pengembangan yang dapat diterapkan antara lain: konservasi, pemberdayaan masyarakat, penataan objek dan atraksi wisata, penyediaan sarana prasarana, aksesibilitas, penataan ruang kawasan pariwisata, dan promosi serta pemasaran.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Pariwisata, Pantai Lamangkia, Kabupaten Takalar

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar kedua di dunia yang memiliki sekitar 17.508 pulau dengan panjang garis pantainya mencapai 81.000 km (garis pantai terpanjang kedua setelah Kanada). Luas perairan pantainya mencapai 5,8 juta km<sup>2</sup> dan memiliki kemampuan mengelola perairan sejauh 200 mil laut dari garis pantai

sesuai dengan keputusan UNCLOS III tahun 1982 (*United Nation Convention the Law of the Sea*).

Pada Pembangunan Jangka Panjang Tahap Pertama (PJP I) arah kebijakan pembangunan yang dilakukan pemerintah lebih berorientasi ke daerah daratan. Namun, pada strategi pembangunan jangka panjang tahap kedua (PJP II) pemerintah indonesia mulai melirik wilayah laut

\* Corresponding author.

Jalan Poros Malino km. 6 Bontomarannu, Gowa Sulawesi Selatan, Indonesia, 92711

(termasuk pantai) untuk dijadikan sebagai objek pengembangan. Mengingat bahwa kawasan pantai memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Letak geografis wilayah pesisir dapat memberi daya tarik bagi sebagian komunitas untuk mengembangkan kawasan pesisir sebagai objek wisata.

Pariwisata merupakan sebuah peluang yang apabila bisa direncanakan dan dikembangkan dapat menjadi peluang bisnis yang sangat baik dan menghasilkan pemasukan bagi negara. Pariwisata dapat menciptakan kesempatan kerja yang cukup besar. Pariwisata adalah salah satu sektor yang mampu menggerakkan berbagai sektor lainnya, sektor yang paling nyata mendapat imbas dari pengembangan kepariwisataan adalah sektor ekonomi. Perkembangan sektor pariwisata yang sangat dinamis tersebut telah mendorong komitmen yang lebih besar dari pemerintah untuk memantapkan posisi dan peran pariwisata sebagai sektor penyumbang devisa nasional dengan harapan akan mampu menduduki peringkat pertama penyumbang devisa terbesar bagi negara.

Perkembangan kepariwisataan Indonesia di masa yang akan datang memungkinkan timbulnya "*movement of people*" di mana batas-batas negara terasa sangat tipis dan transparan. Untuk mengantisipasi pengaruh adanya "*movement of people*" tersebut, maka pengembangan SDM pariwisata harus ditekankan pada penguasaan kompetensi di bidangnya masing-masing, yang pada gilirannya nanti akan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Sulawesi selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki berbagai macam potensi kepariwisataan yang dapat dikembangkan khususnya untuk wisata pantai mengingat Provinsi Sulawesi Selatan adalah provinsi yang memiliki potensi pesisir pantai yang sangat tinggi.

Kabupaten Takalar adalah salah satu kabupaten yang terletak di daerah pesisir Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 566,51 Km<sup>2</sup>. Kabupaten Takalar terdiri dari 7 kecamatan, 4 diantaranya merupakan kecamatan yang berada di wilayah pesisir yaitu Kecamatan Mangarabombang, Kecamatan Mappakasunggu, Kecamatan Galesong Selatan, dan Kecamatan Galesong

Utara. Kawasan pesisir ini memiliki potensi-potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Di Kab. Takalar terdapat beberapa daerah wisata pesisir yang sangat potensial untuk dikembangkan. Akan tetapi potensi wisata tersebut belum dikelola dengan baik.

Beberapa kawasan di Kab. Takalar yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan adalah Pantai Lamangkia, Pantai Punaga, Pantai Paria Laut, Pulau Tanakeke, Pulau Sanrobengi, dan Pantai Gusung. Pengembangan wilayah pantai untuk kawasan wisata akan menimbulkan berbagai masalah ekologis, mengingat bahwa kawasan pantai memiliki keindahan dan panorama alam yang sangat indah yang merupakan modal utama dalam pengembangan wisata. Oleh karenanya, dalam pengembangan kawasan pantai tidak boleh merusak keindahan alam eksistingnya.

Arahan pengelolaan pariwisata di Kab. Takalar sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kab. Takalar adalah berupa kawasan wisata terpadu yang bersifat lintas wilayah dan sektor pembangunan dengan mengandalkan objek wisata budaya, alam dan bahari yang memiliki keunikan dan kekhasan dalam lingkup provinsi, nasional dan internasional sesuai dengan peran pemerintah provinsi dalam era otonomi daerah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki Kawasan Pantai Lamangkia, menganalisis kegiatan sosial kepariwisataan masyarakatnya dan menyusun konsep pengembangan sesuai kondisi geografis dan masyarakatnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu disuatu tempat guna untuk menikmati perjalanan dan mendapatkan ketenangan, bukan untuk bekerja dan menetap di tempat tujuan wisata. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara serta perjalanan itu sebagian atau seluruhnya bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Objek dan Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

Wisatawan adalah setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke

tempat lain dengan tujuan untuk menikmati perjalanan dan kunjungan tersebut dan bukan untuk mencari nafkah. Wilayah pantai merupakan pertemuan antara daratan dan lautan. Perubahan-perubahan yang dapat terjadi sebagai akibat proses *endogen* dan *exogen* akan dapat terlihat pada wilayah tersebut, baik perubahan-perubahan geomorfologi, proses erosi, dan sedimentasi, jenis tanah dan batuan sedimen yang berbentuk, kondisi hidrogeologi, berbagai proses bencana alam dan perubahan ekosistem maupun lingkungan manusia.

Sempadan pantai adalah kawasan tertentu sepanjang pantai yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi pantai. Jarak sempadan pantai adalah 100 meter dari pasang tertinggi. Masyarakat pantai (masyarakat bahari) adalah mereka yang mendiami wilayah pesisir dan memanfaatkan sumber daya kelautan atau sumber daya bahari dalam rangka interaksi sosialnya dalam jangka waktu lama.

Peraturan perundang-undangan yang terkait dalam perencanaan kawasan tepian pantai yang perlu diperhatikan yaitu: 1) kepres 32/1992 tentang pengolahan kawasan lindung; 2) akses (ditjen CK, 2000); 3) peruntukan lahan; dan 4) bangunan di tepian pantai. Kepres 32/1992 mengatur bahwa, garis sempadan pantai 100 m di ukur dari pasang tertinggi dan garis sempadan sungai di daerah permukiman yaitu, sempadan sungai cukup untuk membangun jalan inspeksi 10-15 m. Selanjutnya terkait akses, hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu: 1) akses untuk kendaraan berada diantara batas terluar sempadan tepian air; 2) setiap 300 m ada jalan akses ke tepian air; 3) jalan bebas dari parkir roda 4; dan 4) lebar minimum 3 m.

Selanjutnya, hal-hal yang perlu diperhatikan pada peruntukan lahan yaitu, peruntukan berdasarkan jenjang, jarak area terbangun dengan fasum/fasos maksimal 2 m, dan jarak area terbangun dengan fasum/fasos maksimal 2 m. Khusus untuk peruntukan berdasarkan jenjang dibagi berdasarkan, penggunaan dan ketergantungan dengan air (*water dependent uses*), ketergantungan dengan adanya air (*water related*) lahan di area publik 0-15% dan tidak tergantung dengan air (*independent water uses*). Terakhir

bangunan di tepian pantai perlu memperhatikan hal-hal berikut: 1) kepadatan maksimum 25%; 2) tinggi maksimum 15 m dari muka tanah; 3) orientasi menghadap air; 4) bidang bangunan transparan agar dapat memanfaatkan *view*; 5) di area sempadan hanya taman, ruang publik, tempat bermain, tempat duduk; 6) bangunan di area sempadan boleh tempat ibadah, toilet umum, pos penjaga pantai, bangunan tempat berteduh tanpa dinding; dan 7) tidak boleh ada pemagaran fisik; boleh pagar alami, tanaman hijau tinggi maksimum 1 m.

Pariwisata perkotaan bertumpu pada masyarakat dan kebijakan pembangunan kepariwisataan di Indonesia. Prinsip-prinsip pokok pariwisata perkotaan bertumpu pada masyarakat yaitu: 1) menumbuhkan kecintaan penduduk setempat dan wisatawan terhadap budaya, tradisi dan lingkungan setempat; 2) turut aktif melestarikan budaya, tradisi dan lingkungan setempat; 3) meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, mengurangi angka pengangguran diantaranya akibat urbanisasi kota; dan 4) memberdayakan masyarakat setempat. Pariwisata perkotaan berbasis masyarakat harus memusatkan kegiatan pada rakyat, dimana rakyat sebagai sentral dari semua kegiatan pariwisata dari mulai tahap perencanaan sampai pelaksanaan.

## METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi lapangan, *field note*, wawancara, dan studi literatur terkait. Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dikemukakan maka teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan konsep.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui potensi-potensi fisik, mengetahui bentuk kegiatan sosial masyarakat melalui penjabaran- penjabaran yang bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi pada kawasan Pantai Lamangkia dan untuk mengetahui persepsi masyarakat serta wisatawan terhadap pengembangan kawasan Pantai Lamangkia.

Analisis konsep menggunakan pendekatan idealis dan fungsionalis. Konsep perencanaan dengan pendekatan secara idealis yaitu pendekatan yang ditunjang dengan teori-teori perencanaan yang

sudah ada maupun aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Sedangkan konsep perencanaan dengan pendekatan secara fungsionalis yaitu pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat maupun wisatawan dengan tidak menyimpang dari aturan yang telah ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Lamangkia adalah salah satu objek wisata yang dapat dijadikan sebagai objek wisata andalan potensi yang perlu digali dan dikembangkan pada kawasan wisata Pantai Lamangkia, antara lain: 1) wisata bahari (pantai, taman laut, olahraga air); 2) sosial masyarakat (tari-tarian tradisional, upacara adat); 3) *sunset* (matahari terbenam); dan 4) Kerajinan Rakyat (anyaman tikar, dan lain-lain).

Selanjutnya, potensi pendukung kepariwisataan yaitu adanya berbagai objek wisata yang terdapat di sekitar kawasan Pantai Lamangkia, antara lain: 1) objek wisata budaya Maudu' Lompoa (Desa Cikoang); 2) makam ibu Sultan Hasanuddin (wisata makam); 3) Pantai Punaga (Desa Punaga); dan 4) PPLH Punaga (Desa Punaga).

Potensi kawasan dapat ditinjau dari: keairan, *view*, jenis pasir, objek dan atraksi.

Aspek Keairan mencakup pertimbangan tinggi ombak yang terdapat pada kawasan pantai Lamangkia kurang dari 1 meter, kondisi ini tidak begitu tinggi sehingga sangat potensial untuk menjadikan kawasan Pantai Lamangkia sebagai daerah tujuan wisata keluarga.

Pemandangan dari tepi pantai terlihat laut lepas dengan hamparan pasir serta ombak yang tidak begitu besar dan perahu-perahu nelayan. Pemandangan matahari saat terbenam (*sunset view*) juga dapat disaksikan dan dinikmati sambil beristirahat di gazebo yang telah tersedia di Pantai Lamangkia. Hamparan pasir yang cukup luas, dimana jarak hamparan pasir dari garis pantai ke gazebo sekitar 10 meter sehingga wisatawan dapat menikmati pasir untuk berbagai aktivitas. Namun demikian, hamparan pasir ini belum terawat terlihat dari banyaknya sampah yang terdapat pada kawasan ini.

Pemukiman masyarakat yang terdapat disebelah utara dari pantai juga biasa difungsikan sebagai tempat penginapan bagi wisatawan karena belum tersedia bungalow yang disiapkan oleh dinas kepariwisataan. Di sebelah utara dari pantai tepatnya pada muara Sungai Garessi terdapat pelelangan ikan, dimana wisatawan dapat membeli ikan segar untuk dinikmati.

Jenis pasir yang terdapat di kawasan Pantai Lamangkia berupa pasir besi. Kondisi pasir pada Pantai Lamangkia memiliki tekstur yang halus, bukan berjenis pasir putih namun teksturnya yang halus dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Pantai Lamangkia merupakan daerah yang memiliki pemandangan yang sangat menarik. Selain pemandangan pantainya, terdapat pula tempat pemancingan dan tradisi masyarakat salah satunya, acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW (*maudu' lompoa*).

Tabel 1. Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang terdapat di Pantai Lamangkia

No.	Daya Tarik Wisata	Kondisi Eksisiting di Kawasan Pantai Lamangkia
<b>I Berbasis lingkungan alam</b>		
1.	Pemandangan yang indah	Pemandangan pantai yang indah dan matahari terbenam ( <i>sunset</i> ) yang dapat dinikmati oleh wisatawan.
2.	Ekosistem laut	Ekosistem laut menjadi daya tarik tersendiri, namun kondisinya sudah mulai rusak akibat pengeboman yang dilakukan nelayan untuk menangkap ikan.
3.	Tempat memancing	Terdapat tempat pemancingan di muara Sungai Garessi yang dapat dikembangkan menjadi wisata memancing
<b>II Berbasis pada aktivitas</b>		
1.	Budaya	Adat istiadat dan aktivitas masyarakat setempat yang mendukung kepariwisataan.
2.	Kerajinan tangan	Kerajinan tangan berupa anyaman, tikar, dan jala.
3.	Festival budaya	Festival budaya tidak begitu banyak, namun yang paling menonjol adalah acara Maudu' Lompoa yang dirayakan di Desa Cikoang
4.	Keramatahamahan penduduk	Keramatahamahan penduduk tercermin dari penerapan nilai-nilai sosial masyarakatnya dalam bentuk kerjasama, musyawarah, dan gotong royong.

Tabel 2. Analisis potensi, jenis dan gagasan konsep wilayah Pantai Lamangkia

Potensi	Jenis	Keterangan	Gagasan Konsep
Keairan	1. Ombak 2. Angin 3. Pasang Surut 4. Arus 5. Ekosistem Laut	Kondisi angin di kawasan ini tidak begitu kencang sehingga ombaknya juga tidak begitu besar. Arus pantainya tidak begitu keras. Sementara ekosistem laut yang berada tidak jauh dari pantai sudah mengalami kerusakan.	Berdasarkan data maka konsep pengembangan yang dapat dikembangkan yaitu menjadikan kawasan sebagai daerah tujuan wisata keluarga. Sementara ekosistem laut memerlukan pemeliharaan dan pelestarian.
View	1. Pemandangan matahari saat terbenam 2. Bentang alam pantai yang luas 3. Permukiman masyarakat nelayan 4. Perahu-perahu nelayan	Pemandangan saat matahari terbenam merupakan salah satu daya tarik pada kawasan Pantai Lamangkia ditambah lagi dengan adanya aktivitas masyarakat nelayan.	Menjadikan masyarakat Pantai Lamangkia sebagai salah satu daya tarik bagi wisatawan dengan mengembangkan konsep pariwisata inti rakyat, dimana fokus utamanya tidak hanya pada pemandangan alamnya melainkan pada masyarakatnya.
Jenis Pasir	1. Pasir besi yang halus 2. Hamparan pasirnya sangat luas	Hamparan pasir pada Pantai Lamangkia memang sangat luas namun kondisinya sangat kotor akibat dari kurangnya tempat sampah dan sampah-sampah serta kapal-kapal nelayan yang bersandar pada kawasan inti Pantai Lamangkia.	Perlu diadakan program pembersihan pantai serta penyediaan tempat sampah untuk menghindari wisatawan membuang sampah di sembarang tempat.
Objek dan Atraksi	1. Tempat pemancingan 2. Maudu' Lompoa 3. Keaslian dan Kealamian lingkungan	Terdapat tempat pemancingan yang dapat menjadi salah satu objek wisata dan atraksi berupa perayaan Maudu' yang biasanya dilakukan di desa cikoang. Disamping itu kondisi Pantai Lamangkia masih terjaga keaslian dan kealamiannya.	Perlu dilakukan konservasi kawasan untuk menjaga kealamian dan kelestarian kawasan Pantai Lamangkia.

Selanjutnya, analisis sosial masyarakat bertujuan untuk mengukur pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat dan sebaliknya. Analisis ini mencakup aspek: 1) kehidupan masyarakat; 2) interaksi antarindividu; 3) kerajinan dan kesenian; dan 4) acara tradisional.



Dari aspek kehidupan masyarakatnya, sebagian besar masyarakat Kabupaten Takalar, khususnya di Pantai Lamangkia yang terletak di daerah pesisir, bekerja sebagai nelayan dan pemancing. Pada daerah ini dapat dijumpai berbagai aktivitas masyarakat pesisir seperti menangkap ikan dan membuat jala/jaring. Selain itu, pada kawasan ini juga terdapat tempat pemancingan ikan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di kawasan wisata Pantai Lamangkia penerapan nilai-nilai sosial masyarakatnya dapat terlihat dalam bentuk kerjasama, musyawarah, gotong royong antar anggota masyarakat. Pada kawasan Pantai Lamangkia sama sekali tidak ada perbedaan antara golongan nelayan maupun yang bukan nelayan.

Kerajinan yang dimiliki oleh masyarakat di kawasan Pantai Lamangkia adalah berupa kerajinan yang umumnya dimiliki oleh para masyarakat yang berada pada kawasan pesisir yaitu kerajinan membuat perahu dan membuat jala/jaring untuk menangkap ikan. Selain itu, kerajinan yang dapat dijadikan sebagai barang kerajinan yang dapat dibeli oleh masyarakat maupun wisatawan berupa anyaman tikar.

Pada kawasan wisata Pantai Lamangkia tidak dilakukan acara-acara tahunan yang biasa oleh masyarakat. Namun demikian, masyarakat di sekitar kawasan sering berpartisipasi pada acara Maudu' Lompoa yang biasanya dilakukan di Desa Cikoang tidak jauh dari kawasan pantai. Maudu' Lompoa adalah salah satu acara kegamaan. Acara lain yang biasa dilaksanakan pada kawasan Pantai Lamangkia adalah yang diselenggarakan oleh Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan kabupaten Takalar, berupa perlombaan-perlombaan dan pagelaran-pagelaran seni untuk pelajar.

**Tabel 3.** Analisis Kondisi Sosial Masyarakat di Pantai Lamangkia

Gambar	Potensi	Analisis	Gagasan Konsep
	Aktivitas masyarakat: menangkap ikan dan membuat jala	Aktivitas masyarakat sebagai nelayan yaitu, menangkap ikan dapat dijadikan sebagai salah satu daya tarik wisata yang dapat menarik minat wisatawan.	Menjadikan segala bentuk kegiatan masyarakat sebagai salah satu potensi pariwisata Pantai Lamangkia.
	Interaksi antar individu	Penerapan nilai-nilai sosial tercermin dari interaksi antar individu dalam masyarakat pantai yang senantiasa bergotong royong dan bermusyawarah	Menjadikan keramah-tamahan masyarakat sebagai salah satu potensi yang dapat menarik minat wisatawan.
	Kerajinan tangan masyarakat berupa anyaman tikar dan membuat jala.	Kerajinan tangan masyarakat Pantai Lamangkia hanya sebatas membuat tikar dan membuat jala.	Perlu pengembangan dan pelatihan kepada masyarakat untuk dapat memasarkan kerajinan tangan berupa anyaman tikar tersebut.
	Acara-acara tradisional	Acara-acara yang biasa diselenggarakan di Pantai Lamangkia berupa perlombaan-perlombaan serta pagelaran seni yang diadakan oleh Dinas Kepariwisata.	Perlu pengembangan event-event tradisional seperti upacara adat Maudu' Lompoa, upacara saat turun melaut, sebagai salah satu objek wisata Pantai Lamangkia.

Selanjutnya, sarana dan prasarana yang ada difokuskan pada sarana prasarana pariwisata. Pada kawasan wisata Pantai Lamangkia jumlah tempat sampah yang tersedia masih sangat minim sehingga lokasi pantai terlihat kotor. Ditambah lagi tidak adanya petugas khusus kebersihan dan kurangnya kesadaran dari para pengunjung maupun penduduk lokal. Selain itu, toko cinderamata yang merupakan salah satu fasilitas yang seharusnya tersedia pada suatu kawasan wisata yang dapat menyediakan barang-barang hasil kerajinan masyarakat setempat pada kawasan Pantai Lamangkia tidak tersedia. Padahal masyarakat mempunyai kerajinan tangan berupa anyaman tikar yang dapat dijual kepada wisatawan.

Sarana penunjang wisata lainnya yang masih memerlukan pembenahan dan penambahan adalah tempat parkir dan warung makan. Untuk tempat parkir wisatawan yang datang memarkir kendaraannya dekat dari tempat mereka bersantai hal ini dikarenakan tidak adanya tempat parkir khusus yang disediakan pada kawasan ini sehingga menimbulkan perasaan tidak aman pada wisatawan didalam memarkir kendaraannya. Selain itu, tidak terdapat restoran pada kawasan ini, selain dua warung makan sehingga wisatawan yang berkunjung harus membawa bekal dari rumah.

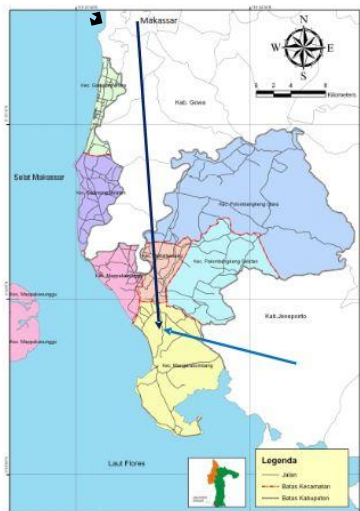
Prasarana yang terdapat pada kawasan Pantai Lamangkia yaitu, satu jalan yang menjadi sirkulasi utama pada kawasan ini. Jalan pada kawasan ini memiliki kondisi kurang baik atau berlubang-lubang. Lebar jalan yaitu, 4 m dengan kondisi jalan dekat pintu gerbang rusak akibat abrasi. Hal ini dapat menghambat proses sirkulasi kendaraan keluar masuk Pantai Lamangkia. Jalur pedestrian yang ada tidak begitu berfungsi, dimana jalur tersebut tertutupi oleh pasir sehingga jarang difungsikan oleh wisatawan.

Pada kawasan Pantai Lamangkia jaringan listrik sudah terpenuhi hanya saja belum terdapat lampu jalan sehingga penerangan masih menggunakan lampu rumah. Untuk masalah air bersih wisatawan tidak perlu khawatir karena air sudah disuplai oleh PDAM dan sumur pompa. Sementara untuk sistem telekomunikasi berupa telepon rumah belum terlayani namun demikian, jaringan telepon tanpa kabel sudah terlayani.

Selanjutnya, akses menuju kawasan Pantai Lamangkia terbilang sangat mudah yaitu sekitar 14 Km dari pusat kota kabupaten Takalar dan dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Kondisi jalan menuju lokasi Pantai Lamangkia juga sudah sangat baik dengan struktur jalan beraspal.



Gambar 1. Pencapaian menuju beberapa objek wisata di Sulawesi selatan  
 Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2008



Gambar 2. Peta akses menuju objek wisata pantai lamangkia  
 Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2008

Akses di dalam kawasan Pantai Lamangkia juga terbilang sangat baik meskipun saat ini kondisi jalannya sudah kurang baik terlebih lagi akibat abrasi, kondisi jalan didekat pintu masuk sudah mulai rusak. Untuk pola sirkulasi di dalam kawasan Pantai Lamangkia dimana pengunjung masuk melalui satu buah pintu masuk yang juga berfungsi sebagai pintu keluar sehingga menyebabkan kondisi yang semrawut.

Pada daerah inti kawasan wisata sirkulasi antara pengunjung yang berjalan kaki dengan pengunjung yang berkendara terjadi pada satu jalan sehingga menimbulkan konflik antara pejalan kaki dengan pengunjung yang berkendara. Terlebih lagi tidak adanya tempat parkir yang disediakan khusus untuk kendaraan sehingga kendaraan diperbolehkan parkir di sembarang tempat terutama pada kawasan inti Pantai Lamangkia. Pada kawasan inti Pantai Lamangkia telah tersedia jalur pedestrian untuk para pejalan kaki namun tidak begitu berfungsi akibat pasir pantai yang menutupi pedestrian.

Selanjutnya, persepsi masyarakat dan wisatawan terhadap pengembangan kawasan wisata Pantai Lamangkia menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan pemikiran/ide secara tidak langsung akan membentuk suatu sikap atau rasa memiliki terhadap pembangunan yang dilakukan di daerahnya. Seiring dengan paradigma baru pemberdayaan masyarakat, maka dalam proses pengembangan dan penataan kawasan diperlukan keterlibatan masyarakat mengenai keinginan akan pengembangan daerahnya dimasa depan.

**Tabel 4.** Pendapat masyarakat dan wisatawan terhadap penataan kawasan pantai lamangkia

No.	Pendapat Penataan	Keinginan Masyarakat	Keinginan Wisatawan
1.	Memperindah kawasan Pantai Lamangkia	Bangunan yang ada harus ditata	Bangunan yang ada harus ditata dengan baik
2.	Perlu penataan mengenai persampahan	Penambahan tempat sampah	Penambahan tempat sampah dan petugas yang membersihkan pantai
3.	Dapat mencegah terjadinya erosi	Perlu adanya penanaman pohon	Perlu adanya penanaman pohon di sepanjang di kawasan pantai
4.	Perbaikan/penambahan sarana dan prasarana	Perbaikan jalan	Perlu adanya tempat parkir khusus, restoran/warung makan, penginapan, perbaikan jalan, dan tempat ganti pakaian
5.	Melibatkan masyarakat dalam pemeliharaan/penataan lingkungan pantai	Dalam pembagian hasil harus lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat	Masyarakat dapat memasarkan hasil kerajinan yang dibuat
6.	Objek dan Atraksi Wisata	Kebersihan pantai	Sebaiknya menyediakan sarana wisata pantai seperti <i>banana boat</i> , diving, mancing, dan lain-lain

## KONSEP PENGEMBANGAN

Konsep pengembangan merupakan rangkaian ide-ide untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas suatu kegiatan yang sudah berjalan selama ini menjadi lebih maju lagi dimasa yang akan datang dengan melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan terhadap kekurangan/kelemahan yang masih dirasakan hingga saat ini. Ekologi pantai yang dapat menjamin kehidupan Masyarakat harus mempertimbangkan beberapa aspek yaitu, keterkaitan ekologis perairan dan daratan, perubahan komposisi ekosistem biota laut dan perubahan pola arus pantai. Konsep yang akan diterapkan di Kawasan Pantai Lamangkia antara lain konsep konservasi, pemberdayaan masyarakat, penataan objek dan atraksi wisata, penyediaan sarana dan parasana, penataan ruang kawasan pariwisata, promosi dan pemasaran.

Secara umum tujuan dari konservasi/pengadaan kelestarian lingkungan adalah untuk mencegah terjadinya berbagai kerusakan fungsi lingkungan hidup serta mengamankan dari kemungkinan terjadinya intervensi penggunaan lahan pada kawasan lindung. Untuk menjaga kelestarian lingkungan di kawasan Pantai Lamangkia maka perlu dilakukan beberapa hal yaitu, meningkatkan fungsi lindung terhadap tanah, air, dan iklim (fungsi hidrologis) serta mempertahankan keanekaragaman flora dan fauna, ekosistem laut dan keunikan alam yang terdapat pada kawasan Pantai Lamangkia.

Konsep pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengikutsertakan masyarakat dalam pengembangan objek wisata sehingga masyarakat merasa memiliki dan mempunyai tanggung jawab untuk menjaga, memelihara, dan memajukan potensi yang ada. Konsep pemberdayaan masyarakat yang dapat diterapkan yaitu, mengikutsertakan masyarakat sekitar dalam peningkatan atraksi wisata yang terdapat pada kawasan pantai dan mengikutsertakan masyarakat dalam menunjang penyediaan fasilitas akomodasi, perdagangan makanan, penyediaan souvenir khas masyarakat berupa anyaman tikar dan berbagai jenis anyaman yang merupakan ciri khas masyarakat Kabupaten Takalar. Masyarakat dapat berperan sebagai penjual maupun pengrajin.

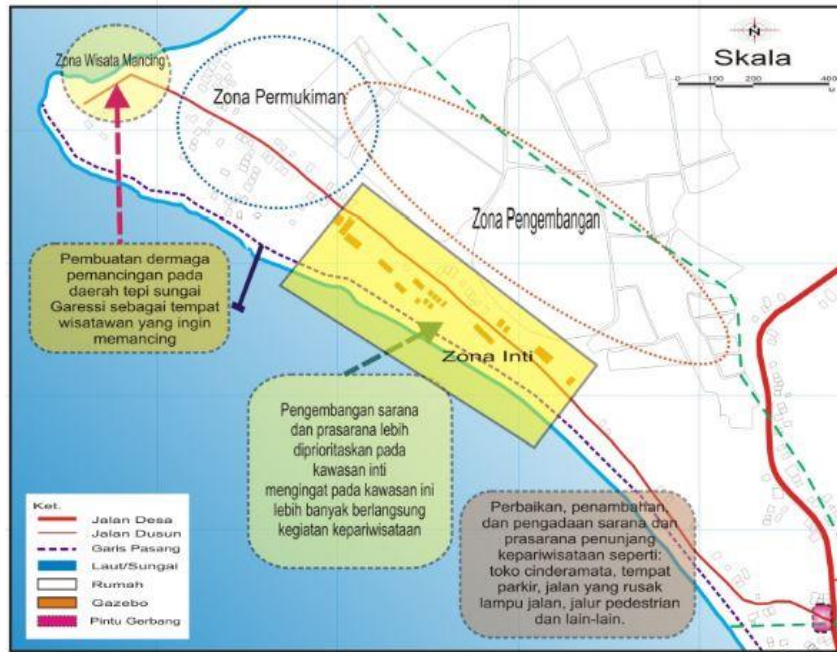
Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata maka konsep yang dapat diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat adalah konsep Pariwisata Inti Rakyat (PIR), dimana pada konsep ini yang menjadi pusat pengembangan adalah masyarakat. Dalam konsep ini masyarakat harus dijadikan sebagai pelaku dan objek kegiatan kepariwisataan. Adapun prinsip dasar dari pengembangan kepariwisataan yang bertumpu pada masyarakat adalah: 1) menumbuhkan kecintaan masyarakat dan wisatawan terhadap kebudayaan, tradisi serta lingkungan setempat; 2) turut aktif melestarikan budaya, tradisi, dan lingkungan setempat; dan 3) meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Berdasarkan konsep pengembangan kawasan wisata yang lebih berorientasi ke alam maka atraksi-atraksi wisata yang perlu dikembangkan adalah pemandangan alam, ekosistem laut (terumbu karang, ikan laut) dan budaya lokal masyarakat (kerajinan tangan dan kesenian).

Objek wisata Pantai Lamangkia yang mengandalkan keindahan, keaslian dan kealamian lingkungan dalam pengembangannya harus memperhatikan pelestarian dan daya dukung lingkungan. Pembangunan fasilitas wisata dapat menjadi salah satu hal yang sangat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu dalam pengembangannya perlu memperhatikan fasilitas-fasilitas penunjang kepariwisataan yang dibutuhkan oleh kawasan tersebut. Adapun fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan antara lain fasilitas pokok dan fasilitas pelengkap.

Fasilitas pokok terdiri dari: 1) pintu masuk dan keluar; 2) hotel/penginapan; 3) restoran/warung makan dan minuman; 4) toko cinderamata; 5) kamar mandi/kamar ganti dan wc umum; 6) gazebo; dan 7) tempat sampah. Selanjutnya, fasilitas pelengkap terdiri dari: 1) tempat parkir; 2) pos keamanan pantai; 3) pos kesehatan; 4) taman bermain anak-anak; 5) kolam renang; 6) dermaga; 7) mushollah; 8) tempat memancing; 9) tempat pertunjukan seni; 10) tempat penyewaan sarana olah raga air; dan 11) lapangan olahraga (volley pantai, bola pantai)

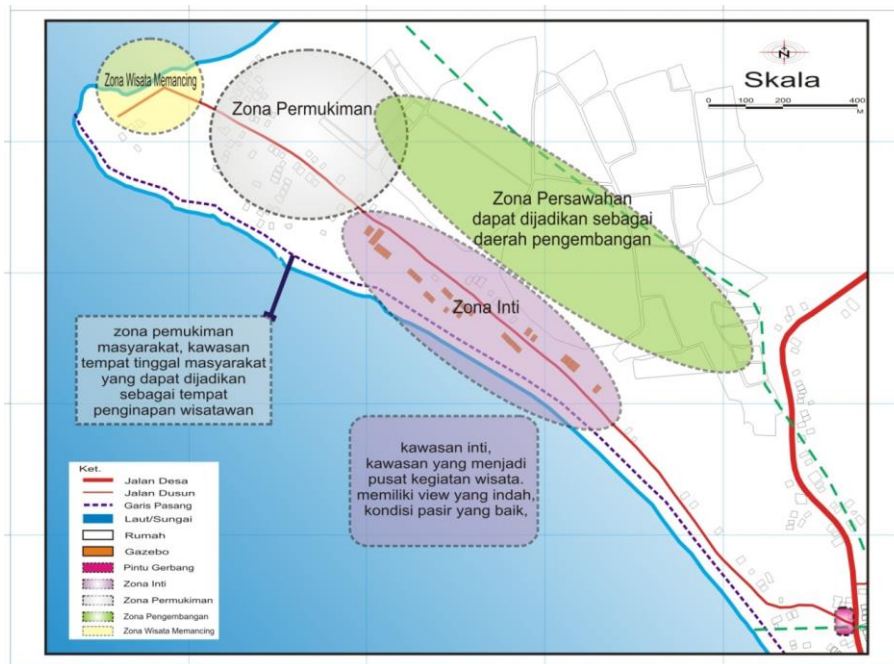




Gambar 3. Peta konsep penataan sarana dan prasarana  
 Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2008

Konsep penataan ruang bertujuan untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan antara pembangunan, pelestarian dan pemanfaatan lingkungan. Untuk kepentingan perlindungan sumberdaya alam yang ada maka penataan ruang dibedakan sebagai berikut: 1) kawasan inti, adalah bagian terpenting dari lingkungan yang dilindungi kualitas alamnya. Kawasan inti merupakan daerah yang menjadi pusat aktivitas kepariwisataan, memiliki *view* yang sangat baik ke arah pantai dan dilengkapi dengan fasilitas

penunjang kepariwisataan; 2) kawasan lindung, dalam hal ini berupa area sempadan pantai. Berdasarkan peraturan yang berlaku maka daerah sempadan pantai selebar 100 m dari pasang tertinggi; 3) kawasan penyangga, berada pada kawasan di luar kawasan lindung dengan batas-batas dengan tingkat kebutuhan pengembangan; dan 4) kawasan pengembangan, berada pada sisi paling luar sampai dengan batas yang dapat dikatakan tidak ditentukan dalam sisi perencanaan kawasan.



Gambar 4. Peta konsep penataan zonasi  
 Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2008

Tabel 5. Penataan ruang kawasan Pantai Lamangkia

Kebijakan Tata Ruang	Pengaturan	Keterangan
Penetapan Zonasi	Pengembangan fungsi zona	1. Permukiman 2. Persawahan/Perkebunan 3. Objek wisata 4. Komersial
	Penetapan intensitas bangunan	1. Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 2. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 3. Ketinggian bangunan dan jumlah lantai
Pengelolaan Pertumbuhan Kegiatan	Pengembangan fisik dan infrastruktur	1. Jaringan jalan 2. Jaringan listrik 3. Telepon 4. Sanitasi lingkungan, dll
	Pengembangan kegiatan yang dimungkinkan	1. Kegiatan wisata aktif 2. Kegiatan wisata pasif
Penanganan Area Sempadan Pantai	Pengaturan tata fisik dan tata hijau lingkungan	1. Jalur hijau/tata hijau 2. Pengaturan perabot lingkungan

Promosi kepariwisataan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai daerah tujuan wisata, objek wisata yang terdapat pada daerah tersebut, serta sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan yang terdapat pada daerah tujuan wisata. Promosi pariwisata dapat dilakukan dengan menggunakan media konvensional seperti brosur, *lesflets guide books* yang disediakan oleh dinas kepariwisataan. Selain itu, dapat juga menggunakan teknologi yang sudah ada seperti jaringan internet yang mudah diakses oleh wisatawan. Media promosi dan pemasaran yang dapat dikembangkan untuk pengembangan kawasan wisata Pantai Lamangkia, meliputi: 1) pembuatan baliho, spanduk, poster, atau stiker; 2) pembuatan buku profil objek wisata; 3) pembuatan website mengenai objek wisata; dan 4) pembuatan agenda mengenai acara-acara wisata yang diselenggarakan.

## KESIMPULAN

Potensi kawasan Pantai Lamangkia ditinjau dari 4 aspek yaitu, keairan, *view*, pasir, objek dan atraksi wisata. Kawasan Pantai Lamangkia memang memiliki potensi yang cukup untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata di Kabupaten Takalar. Kondisi ombaknya yang tidak begitu besar dan hamparan pasirnya yang begitu luas menjadikan kawasan pantai sangat cocok untuk dijadikan sebagai tujuan wisata keluarga, ditambah dengan pemandangan alamnya yang begitu menarik apalagi menjelang matahari terbenam (*sunset*) dimana pengunjung dapat menikmatinya sambil bersantai.

Kehidupan masyarakat Pantai Lamangkia sebahagian besar adalah sebagai nelayan yang aktivitas kesehariannya yaitu menangkap ikan. Interaksi antar individu masyarakatnya juga sangat harmonis. Penerapan nilai-nilai sosial tercermin dari interaksi masyarakat yang senantiasa bermusyawarah dan bergotong royong dalam melakukan suatu kegiatan. Kerajinan tangan masyarakat berupa anyaman tikar dan membuat jaring untuk menangkap ikan. Acara tradisional yang biasa diadakan adalah Maudu' Lompoa yang hanya dilakukan di Desa Cikoang dimana masyarakat Pantai Lamangkia turut berpartisipasi. Selain itu, masyarakat senantiasa berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam hal ini Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Takalar.

Berdasarkan hasil analisis, kondisi alam kawasan Pantai Lamangkia sudah mengalami kerusakan dan pencemaran, maka konsep pengembangan pada kawasan wisata Pantai Lamangkia lebih diarahkan pada konsep pengembangan yang berbasis konservasi dan pemberdayaan masyarakat. Konsep konservasi yang dapat diterapkan pada kawasan Pantai Lamangkia adalah konsep yang mengadopsi tema trilogi yang berorientasi pada alam yakni *nature*, nostalgia, dan nirvana. Sedangkan, dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan Wisata Pantai Lamangkia maka konsep yang dapat diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat adalah konsep Pariwisata Inti Rakyat (PIR) dimana pada konsep ini yang menjadi pusat pengembangan adalah masyarakat Pantai Lamangkia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Takalar. *Takalar dalam Angka Tahun 2005-2007*.
- Damanik Janianto dan F. Weber Helmut (2006). *Perencanaan Ekowisata*. Pusat Studi Pariwisata (PUSPAR). Yogyakarta: Andi.
- Elisabeth, Cherly (2003). *Dampak Pengembangan Wilayah Pantai Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pengembangan Kawasan Rekreasi Tangjung Bunga Di Kota Makassar) Provinsi Sulawesi Selatan*. Disertasi. Fakultas Pasca Sarjana. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Marpaung, Happy (2002). *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.
- Marpaung, Happy dan Bahar Herman (2002). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Perencana Wilayah Kota. *Rencana Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Pasir Putih 2005-2010*. Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya.
- Suwantoror, Gamal (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Suyitno (2001). *Perencanaan Wisata (Tour Planning)*, Penerbit Kanisius.
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang *Kepariwisataaan*.
- United Nation Convention the Law of the Sea*. Website: [https://www.un.org/depts/los/convention\\_agreements/texts/unclos/unclos\\_e.pdf](https://www.un.org/depts/los/convention_agreements/texts/unclos/unclos_e.pdf)
- Wahab, Salah (1996). *Manajemen Kepariwisataaan*. di terjemahkan oleh Frans Gromang, cet. 3. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata edisi revisi*. Bandung: Angkasa.